

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Negara Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang terletak di antara tanah besar Asia Tenggara dan Australia dan di antara Samudera Hindia dan Samudra Pasifik. Dengan populasi sebesar 264 juta jiwa pada tahun 2018, Indonesia adalah negara berpenduduk terbesar ke-empat di dunia. Indonesia juga merupakan negara yang berpenduduk Muslim terbesar di dunia, meskipun secara resmi bukanlah negara Islam.

Sejarah Indonesia banyak dipengaruhi oleh bangsa lainnya. Kepulauan Indonesia menjadi wilayah perdagangan penting setidaknya sejak abad ke-7, yaitu ketika Kerajaan Sriwijaya menjalin hubungan agama dan perdagangan dengan Tiongkok dan India. Kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha telah tumbuh pada awal abad Masehi, diikuti para pedagang yang membawa agama Islam, serta berbagai kekuatan Eropa yang saling bertempur untuk memonopoli perdagangan rempah-rempah Maluku semasa era penjelajahan samudra. Setelah berada di bawah penjajahan Belanda dan Jepang, Indonesia menyatakan kemerdekaannya di akhir Perang Dunia II pada tanggal 17 Agustus 1945.

Dari Sabang sampai Merauke, Indonesia terdiri dari berbagai suku, bahasa dan agama yang berbeda. Suku Jawa adalah grup etnis terbesar dan secara politis paling dominan. Semboyan nasional Indonesia, "*Bhinneka Tunggal Ika*" (Berbeda-beda tetapi tetap satu), berarti keberagaman yang membentuk negara.

Selain memiliki populasi padat dan wilayah yang luas, Indonesia memiliki wilayah alam yang mendukung tingkat keanekaragaman hayati terbesar kedua di dunia.

Pancasila adalah ideologi bangsa dan dasar negara Indonesia, oleh karenanya merupakan landasan ideologi bagi sistem pemerintahan dan landasan etis-moral bagi kehidupan berbangsa, bernegara serta bermasyarakat. Pancasila juga bukan hanya merupakan pandangan hidup, melainkan juga alat pemersatu bangsa. Proses Perumusan Pancasila diawali dalam sidang BPUPKI I yang diketuai oleh dr. Radjiman Widyadinigrat dan terdapat tiga orang pembicara yaitu Muhammad Yamin, Soepomo dan Soekarno.

Tanggal 1 Juni 1945, Ir. Soekarno memberi nama Pancasila yang artinya 5 dasar pada pidatonya dan tanggal 17 Agustus 1945 memproklamasikan kemerdekaan. Pada tanggal 18 Agustus 1945 dimana termuat isi rumusan 5 prinsip dasar negara yang diberi nama Pancasila, sejak itulah istilah Pancasila menjadi bahasa Indonesia dan istilah umum. Perkataan Pancasila mula-mula terdapat dalam kepustakaan Buddha di India pada kitab Suci Tri Pitaka yang terdiri dari 3 macam buku besar : Suttha Pitaka, Abhidama Pitaka dan Vinaya Pitaka.

Cita-cita luhur bangsa Indonesia tegas termuat dalam Pembukaan UUD 1945 karena Pembukaan UUD 1945 merupakan perjuangan jiwa proklamasi, yaitu jiwa Pancasila. UUD 1945 adalah hukum dasar yang menjadi sumber dasar dari seluruh peraturan perundang-undangan di NKRI. Selain itu, UUD 1945 merupakan sumber hukum utama di Indonesia dan merupakan hukum dasar

tertulis. Fungsi UUD 1945 adalah mengatur bagaimana kekuasaan negara disusun, dibagi dan dilaksanakan dan menentukan dengan jelas apa yang menjadi hak dan kewajiban negara, aparat negara dan warga negara. Ada enam agama yang ditentukan secara resmi oleh negara Indonesia. Dalam UUD 1945 Pasal 29 tentang Agama (1) Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa. (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu. Menurut Undang-Undang No.1/Pnps/1965 Agama-agama yang dipeluk oleh penduduk di Indonesia ialah Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha dan Khong Cu.

Agama terbesar penganutnya di Indonesia adalah Islam yang merupakan agama yang mengimani satu Tuhan atau monotheis. Dengan 1,8 miliar orang pengikut di seluruh dunia, Islam menjadi agama terbesar kedua di dunia setelah Kristen. Islam memiliki arti "penyerahan", atau penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan. Pengikut ajaran Islam disebut Muslim yang berarti "seorang yang tunduk kepada Tuhan", atau lebih lengkapnya adalah Muslimin bagi laki-laki dan Muslimat bagi perempuan.

Hukum Islam baru dikenal di Indonesia setelah agama Islam disebarkan di tanah air Indonesia. Belum ada kesepakatan ahli sejarah tentang awal masuknya Islam di Indonesia. Ada yang mengatakan abad ke-1 Hijriyah atau abad ke-7 Masehi, ada pula yang mengatakan abad ke-7 Hijriyah atau abad ke-13 Masehi. Walaupun para ahli sejarah berbeda mengenai awal masuknya Islam ke Indonesia, namun dapat dikatakan bahwa setelah Islam masuk ke Indonesia, hukum Islam telah diikuti dan dilaksanakan oleh para pemeluk agama Islam di Nusantara. Pada

abad ke-13 berdiri kerajaan Islam (kesultanan) pertama yaitu Samudera Pasai di ujung Utara pulau Sumatra dan berdiri pula kerajaan-kerajaan Islam lainnya.

Keragaman kegiatan Islam di Indonesia semakin mengalami perkembangan sejak dekade 1970-an yang ditandai dengan munculnya bangunan-bangunan baru Islam; mesjid-mesjid yang dibangun dengan rancangan yang lebih megah, madrasah yang lebih layak, dan pesantren modern yang mengintegrasikan pengetahuan agama dan umum. Pengajian-pengajian agama yang semakin marak, jamaah mesjid semakin ramai.

Agama selanjutnya adalah agama Kristen yang merupakan agama Abrahamik monoteistik berasaskan riwayat hidup dan ajaran Yesus Kristus. Agama Kristen adalah agama terbesar di dunia, dengan lebih dari 2,4 miliar pemeluk, atau 33% dari populasi global, yang disebut umat Kristen, atau umat Kristiani. Agama Kristen menyebar pula ke Benua Amerika, Australia, Afrika Sub-Sahara, dan ke segenap penjuru dunia melalui karya misi dan kolonialisme. Agama Kristen telah berperan besar dalam pembentukan Peradaban Dunia Barat.

Sepanjang sejarahnya, agama Kristen telah mengalami skisma (perpecahan) dan sengketa teologi yang memunculkan bermacam-macam gereja dan denominasi. Tiga cabang agama Kristen yang terbesar di dunia adalah Gereja Katolik, Gereja Ortodoks Timur, dan sekumpulan besar denominasi Kristen Protestan. Protestanisme adalah sebuah denominasi dalam agama Kristen. denominasi ini muncul setelah protes Martin Luther pada tahun 1517 dengan 95 dalilnya. Kata Protestan sendiri diaplikasikan kepada umat Kristen yang menolak ajaran maupun otoritas Gereja Katolik. Kata ini

didefinisikan sebagai gerakan agamawi yang berlandaskan iman dan praktik Kekristenan yang berawal dari dorongan Reformasi Protestan dalam segi doktrin, politik dan eklesiologi, melawan apa yang dianggap sebagai penyelewengan Gereja Katolik Roma. Eklesiologi merupakan salah satu sub-disiplin ilmu teologi yang membahas mengenai hakikat dan fungsi gereja, berkaitan dengan identitas dan misi gereja di dalam dunia.

Pada 2005, sekitar 5,9% atau 14.276.459 jiwa dari 241.973.879 penduduk Indonesia, beragama Protestan dan sensus tahun 2010 sekitar 6,96%-16.528.513 jiwa. Karena pengaruh para misionaris dari Belanda dan Jerman, kebanyakan gereja Protestan di Indonesia sangat diwarnai oleh ajaran Calvin, dan sebagian lagi mempunyai corak Lutheran.

Kata Katolik berasal dari kata sifat bahasa Yunani yaitu *katholikos*, artinya universal. Bagi sebagian pihak, istilah Gereja Katolik bermakna gereja yang berada dalam persekutuan penuh dengan Uskup Roma, terdiri atas Gereja Latin dan 23 Gereja Katolik Timur; makna inilah yang umum dipahami di banyak negara. Bagi umat Protestan, "Gereja Katolik" atau yang sering diterjemahkan menjadi "Gereja Am" bermakna segenap orang yang percaya kepada Yesus Kristus di seluruh dunia dan sepanjang masa, tanpa memandang "denominasi".

Secara umum, sebutan Gereja Katolik merujuk pada Gereja Katolik Roma. Kata *Roma* diatributkan pada Gereja ini karena Gereja Katolik mengimani Paus yang berkedudukan di kota Roma, Italia sebagai kepala gereja yang kelihatan, wakil Yesus Kristus di bumi, dimana Kristus yang merupakan kepala utama gereja yang tak kelihatan. Paus adalah penerus Petrus turun temurun

yang tidak terputuskan, pengganti St.Petrus saat ini dijabat oleh Paus Fransiskus, yang menggantikan Paus Benediktus XVI yang mengundurkan diri karena alasan kesehatan pada tahun 2003 lalu. Menurut tradisi gereja, Petrus menjadi uskup Roma. Gereja Katolik dengan penambahan kata *Roma* sendiri sebenarnya tidak pernah menjadi nama resmi yang digunakan oleh Gereja Katolik.

Penyebaran agama Katolik sudah dimulai sejak kedatangan Portugis di Indonesia yang dilakukan oleh beberapa misionaris pada abad ke-16 dan abad ke-17 di bagian timur seperti di Maluku dan Flores, NTT. Agama Katolik baru memasuki tanah Jawa pada masa pemerintahan Herman Willem Daendels di Batavia awal abad-19 dengan didirikan gereja pertama di sana pada tahun 1807 dan disertai dengan diakuinya oleh Vatikan. Pada tahun 2010, 6.907.873 orang (2.9%) dari total penduduk Indonesia sebanyak 237.641.326 orang, beragama Katolik.

Agama Hindu adalah salah satu agama atau aliran kepercayaan yang hingga kini masih dikenal oleh masyarakat di dunia. Agama ini dalam perjalanannya memiliki kisah, sistem peraturan dan kemasyarakatan yang unik bila dibandingkan dengan agama lainnya. Agama ini juga dikenal mengandung sinkretisme yang dibentuk dari perpaduan antara berbagai jenis kepercayaan dan budaya di anak benua India. Sinkretisme adalah suatu proses perpaduan dari beberapa paham-paham atau aliran-aliran agama atau kepercayaan. Pada sinkretisme terjadi proses pencampuradukkan berbagai unsur aliran atau paham, sehingga hasil yang didapat dalam bentuk abstrak yang berbeda untuk mencari keserasian, keseimbangan.

Dari seluruh agama yang masih hidup, agama Hindu yang paling tua setelah kepercayaan animisme dan dinamisme. Agama ini diperkirakan muncul antara tahun 3102 SM sampai 1300 SM dan merupakan agama tertua di dunia yang masih bertahan hingga kini. Agama ini merupakan agama ketiga terbesar di dunia setelah agama Kristen dan Islam dengan jumlah umat sebanyak hampir 1 miliar jiwa.

Munculnya peradaban Nusantara yang dipengaruhi budaya India dimulai dengan ditemukannya prasasti-prasasti raja Mulawarman dari kerajaan Kutai, Kalimantan Timur dari abad ke-4 Masehi dan prasasti-prasasti raja Purnawarman dari kerajaan Tarumanagara dari pertengahan abad ke-5 Masehi. Sejak saat itu, peradaban Hindu berkembang dengan pesat di Indonesia sampai awal abad ke-16 Masehi. Jumlah penganut agama Hindu di Indonesia pada tahun 2010 adalah 4 juta orang, 1,7% dari jumlah penduduk Indonesia, merupakan nomor empat terbesar. Kebanyakan mutlak penganut Hindu berada di Bali dan bersatu dalam Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI). Selain Bali juga terdapat di Sumatra, Jawa (teristimewa kawasan Jabodetabek), Lombok, Kalimantan, dan Sulawesi. yang juga memiliki populasi pendatang suku Bali cukup besar. Orang Hindu Tamil dari suku India-Indonesia di Medan mewakili konsentrasi Hindu penting lain.

Agama Buddha atau Buddhisme adalah agamaterbesar keempat di dunia dengan lebih dari 520 juta pengikut, atau lebih 7% populasi dunia, yang dikenal sebagai Buddhis. Agama Buddha meliputi beragam tradisi, keyakinan dan kepercayaan, dan praktik spiritual yang sebagian besar berdasarkan pada ajaran-

ajaran awal yang dikaitkan dengan Buddha dan menghasilkan filsafat yang ditafsirkan. Agama Buddha lahir di India kuno sebagai suatu tradisi Sramana sekitar antara abad ke-6 dan 4 SM, menyebar ke sebagian besar Asia.

Agama Buddha merupakan salah satu agama tertua yang ada di dunia. Agama Buddha berasal dari India, tepatnya Nepal sejak abad ke-6 SM dan tetap bertahan hingga sekarang. Agama Buddha berkembang cukup baik di daerah Asia dan telah menjadi agama mayoritas di beberapa negara, seperti Taiwan, Thailand, Myanmar dan lainnya. Agama Buddha kemudian juga masuk ke Nusantara dan menjadi salah satu agama tertua yang ada di Indonesia saat ini. Meskipun di Indonesia berbagai aliran melakukan pendekatan pada ajaran Buddha dengan cara-cara yang berbeda, fitur utama dari agama Buddha di Indonesia adalah pengakuan dari Empat Kebenaran Mulia dan Jalan Utama Berunsur Delapan. Menurut sensus nasional tahun 2000, kurang lebih dari 2% dari total penduduk Indonesia beragama Buddha atau sekitar 4 juta orang. Kebanyakan penganut agama Buddha berada di Jakarta, walaupun ada juga di lain provinsi seperti Riau, Sumatra Utara dan Kalimantan Barat.

Toleransi secara bahasa berasal dari bahasa latin *tolerare*, toleransi berarti sabar dan menahan diri. Toleransi juga dapat berarti suatu sikap saling menghormati dan menghargai antarkelompok atau antarindividu dalam masyarakat atau dalam lingkup lainnya. Sikap toleransi dapat menghindari terjadinya diskriminasi, walaupun banyak terdapat kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu kelompok masyarakat.

Keberagaman adalah suatu hal yang tak dapat dielakkan dari kehidupan di muka bumi ini. Banyak sekali perbedaan dan keberagaman yang sering kita temukan di sekeliling kita. Terutama bagi kita yang hidup dan tinggal di Negara Indonesia, negara yang memiliki semboyan Bhinneka Tunggal Ika atau Berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Negara Indonesia memiliki banyak sekali keberagaman. Keberagaman yang membuat masyarakat Indonesia disebut sebagai masyarakat yang majemuk.

Toleransi merupakan hal yang sering digaungkan dan diimpikan oleh banyak orang dari berbagai pihak, baik pemerintah, tokoh agama, aparat keamanan, bahkan seluruh masyarakat Indonesia. Namun, toleransi akan menjadi mimpi belaka jika tak mau berusaha untuk mewujudkannya. Masih banyak hal baik lainnya yang bisa dilakukan untuk menumbuhkan sikap toleransi. Menumbuhkan sikap toleransi sangatlah diperlukan oleh umat beragama. Jika tidak, maka yang terjadi adalah timbulnya perpecahan dan permusuhan. Jangan sampai karena adanya perbedaan, Indonesia menjadi terpecah belah. Karena pada hakikatnya negara Indonesia adalah negara yang tidak hanya memiliki banyak sekali keragaman agama, namun juga budaya, bahasa, suku, dan ras.

Setara Institute memberikan penghargaan kota toleran tahun 2018. Penilaian dilakukan pada 94 kota seluruh Indonesia. Hasil penilaian menempatkan 10 kota dengan indeks kota toleran (IKT) tertinggi di Indonesia dan 10 kota lainnya dengan IKT terendah. Peringkat pertama adalah Kota Singkawang, Kalimantan Barat. Sembilan kota lain yang masuk dalam 10 kota toleran adalah

Salatiga, Pematang Siantar, Manado, Ambon, Bekasi, Kupang, Tomohon, Binjau dan Surabaya.

Kupang adalah salah satu kota yang mendapat penghargaan kota toleran peringkat ke 7 di Indonesia versi Setara Institut dengan skor toleransi 5.857. Kupang adalah sebuah kotamadya dan sekaligus ibu kota provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Kupang adalah kota yang terbesar di Pulau Timor yang terletak di pesisir Teluk Kupang, bagian barat laut pulau Timor. Kupang dipenuhi oleh berbagai suku bangsa. Suku yang signifikan jumlahnya di Kota Kupang adalah suku Timor, Rote, Sabu, Tionghoa, Flores dan sebagian kecil pendatang dari Bugis dan Jawa.

Luas wilayah Kota Kupang adalah 180,27 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sekitar 450.360 jiwa (2014). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Kupang tahun 2013, penduduk Kota Kupang berjumlah 378.425 yang terbagi atas 192.966 jiwa laki-laki dan 185.429 jiwa perempuan. Daerah ini terbagi menjadi 6 kecamatan dan 51 kelurahan. Kota Kupang terdapat bermacam-macam agama diantaranya Kristen Protestan 71.32%, Katolik 17.05%, Islam 10.09%, Hindu 1.53%, Buddha 0.01%, Lain-lain 0.52%.

Kupang adalah kota yang multi etnis dari suku Timor, Rote, Sabu, Flores, Alor, Lembata, Tionghoa sebagian kecil suku pendatang dari Ambon dan beberapa suku bangsa lainnya seperti Bugis, Jawa dan Bali. Tetapi terlepas dari keragaman suku bangsa yang ada, penduduk Kota Kupang akan menyebut diri mereka sebagai Beta orang Kupang. Nama Kupang sebenarnya berasal dari nama seorang raja, yaitu Nai Kopan atau Lai Kopan, yang memerintah Kota Kupang

sebelum bangsa Portugis datang ke Nusa Tenggara Timur. Pada tahun 1436, pulau Timor mempunyai 12 kota bandar namun tidak disebutkan namanya. Dugaan ini berdasarkan bahwa kota bandar tersebut terletak di pesisir pantai, dan salah satunya yang strategis menghadap ke Teluk Kupang. Daerah ini merupakan wilayah kekuasaan Raja Helong dan yang menjadi raja pada saat itu adalah Raja Koen Lai Bissi.

Provinsi Nusa Tenggara Timur saat ini dikenal sebagai satu daerah terluar di Indonesia sebagai daerah memiliki nilai-nilai toleransi yang tinggi dengan semboyan, Nusa Toleransi Terindah atau NTT. Sejarah toleransi di kota Kupang sempat tercoreng pada tanggal 30 November hingga 2 Desember 1998 yang dinamakan Kerusuhan Kupang 1998. Amuk massa mengakibatkan setidaknya 11 masjid, 1 mushola, dan beberapa rumah serta pertokoan milik warga muslim rusak. Kerusuhan Kupang tersebut berakar dari persaingan kelompok masyarakat, yaitu antara penganut Kristen yang umumnya warga asli dan warga muslim, yang sebagian besar adalah pendatang. Selain itu, penyebab kerusuhan adalah isu agama yang beredar di masyarakat kota Kupang pada penghujung tahun 1998.

Masyarakat di kota Kupang dan penduduk Nusa Tenggara Timur secara keseluruhan belajar dari kerusuhan agama yang terjadi pada tahun 1998. Di Sumba, di Flores, di Ende, di Sabu, di Alor, di Bajo, di Rote, terdapat ratusan bahasa lokal, tradisi dan sejarah masing-masing. Satu yang menyatukan mereka adalah adat kumpul keluarga. Suku-suku yang menyelesaikan tugas adat lalu ingin memeluk agama, diberi kebebasan memilih agama yang diyakini sesuai proses dan kesadaran masing-masing.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti memformulasikan sebuah fokus penelitian sebagai berikut: “Bagaimana komunikasi antarpribadi dalam toleransi umat beragama? Studi deskriptif kualitatif pada masyarakat di Kota Kupang Nusa Tenggara Timur”.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka pertanyaan penelitian yang peneliti susun adalah:

1. Bagaimana makna kebebasan memeluk agama di kota Kupang?
2. Bagaimana makna kebebasan melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama di kota Kupang?
3. Bagaimana sikap toleransiantarumat beragama di kota Kupang?

## **1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Maksud Penelitian**

Maksud penelitian ini untuk menjawab fokus penelitian yaitu: “Untuk Mengetahui komunikasi antarpribadi dalam toleransi umat beragama. Studi Deskriptif Kualitatif pada Masyarakat di Kota Kupang Nusa Tenggara Timur”.

### **1.4.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu:

1. Mengetahui makna kebebasan memeluk agama di kota Kupang.

2. Mengetahui makna kebebasan melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama di kota Kupang.
3. Mengetahui sikap toleransi antarumat beragama di kota Kupang

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Filosofis**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat filosofis yaitu:

1. Menghargai hak azasi manusia.
2. Mengembangkan kebebasan memeluk agama pada seluruh umat manusia.
3. Mengembangkan kebebasan beribadah pada seluruh umat manusia.

### **1.5.2 Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat akademis yaitu:

1. Mengembangkan kajian ilmu komunikasi dalam toleransi umat beragama.
2. Mengembangkan komunikasi antarpribadi dan antar umat beragama.

### **1.5.3 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis yaitu:

1. Mengembangkan toleransi umat beragama bagi pemerintah daerah kota Kupang.
2. Mengembangkan sikap toleransi umat beragama pada masyarakat di Kota Kupang.
3. Mengembangkan penelitian tentang komunikasi antarpribadi dalam toleransi umat beragama bagi peneliti berikutnya.